

Peningkatan Mutu RPP Tematik Guru-Guru Kelas 1, 2, 4 Dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan melalui Supervisi

Robinson
MI Kabupaten Bangka Selatan
Email: Robinson@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah:

(1) Mendeskripsikan mutu RPP tematik guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kepengawasan (PTKp). Penelitian tindakan kepengawasan ini (PTKp) termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan Analisis Diskriptif Komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus I teknik penataran tingkat lokal atau workshop dan hasil siklus II dengan teknik percakapan pribadi (wawancara). Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 sebanyak 3 orang, guru kelas 2 sebanyak 3 orang, guru kelas 4 sebanyak 3 orang dan guru kelas 5 sebanyak 3 orang dari MIN 1 Bangka Selatan, MI Darul Hikmah Pulau Besar dan MI Sinar Islam Toboali. Penelitian dilaksanakan pada September 2019 sampai dengan Oktober 2019 (2 bulan) dengan tujuan RPP tematik yang dibuat dapat digunakan dalam tahun pelajaran 2020/2021 karena lebih berkualitas dibanding RPP tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian meliputi (1) tahap persiapan proposal (2) membuat instrumen (3) pelaksanaan supervisi akademik secara kelompok (workshop) dalam siklus I dan supervisi akademik secara individu (percakapan individu) dalam siklus II (4) menganalisa data (5) pembahasan (6) membuat laporan. Supervisi akademik secara kelompok (workshop). Hasil penelitian siklus I RPP tematik yang dibuat oleh guru-guru kelas 1, 2, 4, dan 5 MI masih belum maksimal maka perlu diadakan supervisi lagi pada siklus II yaitu pelaksanaan tindakan supervisi secara individual (percakapan individu). Hasil rata-rata kualitas RPP tematik pada kondisi awal 57,25 (kategori kurang) Hasil rata-rata kualitas RPP tematik pada siklus I 73,34 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus I dibanding kondisi awal 21,94%. Sedangkan hasil rata-rata mutu RPP tematik pada siklus II 84,42 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus II dibanding hasil siklus I 13,12%. Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan mutu RPP tematik guru-guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan tahun pelajaran 2019/2020 dengan peningkatan 21,94% pada siklus I dan 13,12% pada siklus II

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Januari 2022

Disetujui pada : 18 Januari 2022

Dipublikasikan pada : 27 Januari 2022

Kata kunci:

RPP, Supervisi Akademik, Tematik

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.267>

PENDAHULUAN

Kurikulum 13 atau yang biasa disingkat dan lebih dikenal dengan sebutan K-13 yang sudah diberlakukan pada seluruh jenjang pendidikan pada tahun pelajaran 2019/2020, diharapkan mampu membangun sumber daya manusia bangsa Indonesia yang cerdas secara spritual, punya kepekaan sosial tinggi, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Di Kabupaten Bangka Selatan khususnya pada KKG MI Bangka Selatan, K-13 telah dimulai sejak tahun pelajaran 2015/2016 untuk kelas 1 dan 4, selanjutnya kelas 1, 2, 4 dan 5 pada tahun pelajaran 2016/2017 dan pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah diterapkan pada seluruh kelas pada MI di Kabupaten Bangka Selatan.

Kurikulum merupakan otonomi pendidikan yang berarti seluruh proses transinternalisasi ilmu pengetahuan yang diadaptasikan dengan lingkungannya. Agar peserta didik dapat mencapai KI, KD, maupun SKL secara optimal, perlu didukung oleh

berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar pendukungnya adalah standar proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan terakhir kembali diubah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah Ibtidaiyah.

Menyusun RPP kurikulum 2013 adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh para guru pada abad ini. Setelah diberlakukan secara menyeluruh kemudian kurikulum ditarik dari sebagian sekolah dan mendapatkan revisi oleh pemerintah, kini kemdikbud berencana akan kembali menerapkan kurikulum 2013 secara nasional. Artinya, kurikulum 2013 akan diberlakukan di seluruh Indonesia dengan pelaksanaan secara bertahap. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kenyataan di lapangan penerapan K-13 yang sudah ada pada KKG MI Kabupaten Bangka Selatan masih perlu ditingkatkan karena ada sebagian guru masih belum optimal dalam pembuatan RPP tematik ini. Bahkan ada RPP yang dibuat guru belum tematik dan masih terkotak-kotak dalam mata pelajaran. RPP tematik yang dibuat oleh guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan kualitasnya masih rendah (belum sesuai dengan standar isi dan standar proses sehingga perlu ditingkatkan. Peningkatan RPP tematik ini perlu bimbingan pengawas madrasah.

Untuk memecahkan masalah ini pengawas perlu melakukan penelitian tindakan kepengawasan melalui supervisi akademik guna meningkatkan mutu RPP pada pembelajaran tematik guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan.

Tematik

Pembelajaran tematik integratif (terpadu) pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang diterapkan di SD/MI dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema yang sama. Pembelajaran tematik biasa diterapkan di SD/MI karena karakteristik peserta didik yang masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh), mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian-demi bagian.

RPP Tematik

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran sering disebut RPP¹. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator

¹Badan Standar Nasional Pendidikan (2005) *Standar Nasional Pendidikan*, Direktorat Pendidikan, Jakarta.

untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Adapun format RPP sebagai berikut. 1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. 2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema. 3. Kelas/semester. 4. Materi pokok. 5. Alokasi waktu. 6. Kompetensi Inti (KI). 7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. 8. Tujuan pembelajaran. 9. Materi pembelajaran. 10. Metode pembelajaran. 11. Media, alat, dan sumber pembelajaran. 12. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran. 13. Penilaian

Menurut Pupuh Fathurrohman, strategi pembelajaran adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran². Dalam konteks ini rekayasa dapat diartikan suatu siasat, kiat atau cara dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan mengaitkan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa³. Pembelajaran tematik akan berhasil jika strategi pembelajarannya terintegrasi dalam satu tema.

Supervisi Akademik

Salah satu tugas pengawas madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu, setiap pengawas madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut pengawas tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode, dan teknik supervisi sehingga ia dapat menentukan strategi, pendekatan atau model supervisi yang cocok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau program.

Pengertian supervisi menurut Ngalim Purwanto dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan supervisi ialah aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif⁴.

Pengawas madrasah menurut PMA No. 2 Tahun 2012 yang telah direvisi melalui PMA No. 31 tahun 2013 adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah⁵.

Dari pengertian supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah/pengawas madrasah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar mutu/kualitas pembelajaran bisa maksimal. Supervisi akademik bisa berupa supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi proses pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah/kepala madrasah melalui pembinaan secara terprogram membantu guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik dengan memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar agar hasil yang dicapai bisa maksimal sehingga otomatis prestasi dan output lebih baik.

Teknik Supervisi

Ada macam-macam teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah antara lain : 1) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*). Kunjungan kelas untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan cara : a) Memberitahukan terlebih dahulu. b) Tanpa memberitahukan terlebih dahulu. c) Atas undangan guru. Pada waktu kunjungan kelas

²Fathurrohman Pupuh & Sutikno Sobry (2007) *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rafika Aditama, Bandung

³Depdiknas (2013), *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah*, Dirjen PMPTK Jakarta

⁴Ngalim Purwanto (1995), *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung

⁵Departemen Agama, PMA Nomor 2 Tahun 2012, Jakarta.

ini, supervisor dapat melihat hasil belajar siswa dan hal-hal yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

2).Observasi Kelas (*Classroom Observation*). Observasi kelas dapat dilaksanakan untuk mengetahui usaha serta kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mencakup penguasaan bahan, penguasaan metode, pengorganisasian kelas, penggunaan media dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan telah ditetapkan. A)Percakapan Pribadi (*Individual Conference*). Percakapan pribadi ini bertujuan untuk : a)Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru. b)Mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam mengajar dan mengelola kelasnya. c)Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar. d)Kunjungan Antar Kelas atau Antar Sekolah.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menukar pengalaman serta hal-hal lain yang menyangkut usaha untuk menunjang pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Seseorang guru mengunjungi lain yang mengajar untuk menambah pengalaman mengajar atau mengamati rekan guru lain yang sedang memberi contoh-contoh mengajar yang baik. B).Pertemuan-Pertemuan Gugus. Pertemuan-pertemuan gugus dilaksanakan pada kelompok-kelompok kerja seperti Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Kelompok Kerja KepalaMadrasah (KKKM), dan pertemuan KKG. Pertemuan-pertemuan tersebut dapat dilaksanakan oleh masing-masing kelompok atau gabungan dari beberapa kelompok-kelompok kerja yang bertujuan untuk menginventarisasi dan merumuskan masalah-masalah yang ditemui serta mencari alternatif pemecahannya. C). Kunjungan antar KKM, KKKM. Pengurus atau anggota KKM, KKKM saling mengunjungi dengan kelompok kerja lain dengan saling tukar menukar pengalaman atau tukar menukar tutor. D). Pelatihan tingkat lokal (workshop). workshop tingkat sekolah/KKG dengan materi sesuai kebutuhan guru untuk memenuhi kebutuhan guru.

Teknik supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan tingkat lokal (workshop) untuk siklus I dan percakapan pribadi untuk siklus II. Peneliti memilih teknik pelatihan tingkat lokal karena pelatihan ini dilaksanakan khusus untuk guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan materi sesuai kebutuhan khusus guru yaitu menyusun RPP tematik agar kualitasnya meningkat (siklus I). Pada siklus II menggunakan teknik percakapan pribadi karena kegiatan ini memberi bantuan/layanan khusus untuk memecahkan masalah khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru dan mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam membuat RPP tematik serta mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori di atas dapat dibuat pemikiran yang merangkaikan teori-teori tersebut sehingga dapat menghasilkan kerangka berfikir sebagai berikut : 1. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan perlu menyusun RPP tematik yang kualitasnya baik. 2.Mutu RPP tematik yang baik perlu adanya tindakan supervisi akademik dari kepala madrasah atau pengawas madrasah karena supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah/ pengawas madrasah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran. 3.Dengan pelatihan tingkat lokal (workshop) mutu RPP Tematik guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan meningkat namun karena secara kelompok masalah yang dapat dipecahkan hanya yang bersifat umum sedangkan masalah yang sifatnya individu belum terpecahkan. 4.Untuk mengembangkan kelebihan masing-masing guru dan memecahkan masalah individu tentang RPP tematik perlu adanya supervisi akademik secara individu dengan teknik percakapan pribadi. 5.Dengan supervisi akademik secara kelompok dan secara individu kualitas RPP tematik guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan akan meningkat.

METODE

Waktu, Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam bulan September dan Oktober 2019, dengan pertimbangan RPP yang sudah dibuat dapat digunakan untuk pengembangan K-13 yang digunakan pada KKM MI Kabupaten Bangka Selatan pada tahun pelajaran 2020/2021.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kepengawasan ini adalah MIN 1 Bangka Selatan, MI Darul Hikmah Pulau Besar dan MI Sinar Islam Toboali. Peneliti memilih tempat penelitian hanya di MI tersebut karena peneliti mendapat tugas dinas sebagai pengawas madrasah di wilayah tersebut sehingga hasil penelitian ini tidak mengganggu KBM justru membantu guru memecahkan masalahnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kepengawasan yang menjadi subjek yaitu guru-guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 MIN 1 Bangka Selatan, MI Sinar Islam dan MI Darul Hikmah karena Kelas 1, 2, 3 dan 4 telah menggunakan pendekatan tematik integratif.

Tabel : 1
Subjek Penelitian

NO	MI BINAAN	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 5
1	MIN 1 Basel	1	1	1	1
2	MI Sinar Islam	1	1	1	1
3	MI Darul Hikmah	1	1	1	1
	Jumlah	3	3	3	3

Sumber Data

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 MIN 1 Bangka Selatan, MI Sinar Islam Toboali dan MI Darul Hikmah Pulau Besar tahun pelajaran 2019/ 2020.

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari peneliti sendiri dan dari teman sejawat.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah tes

Alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen penyusunan RPP pembelajaran tematik. Indikator- indikator dalam instrumen observasi meliputi:
a. Perilaku peneliti pada saat pelaksanaan tindakan. b. Perilaku guru pada saat pelaksanaan tindakan. Indikator-indikator dalam instrumen RPP meliputi :

- a. Tujuan pembelajaran:
 - 1) Kesesuaian dengan KD dan indikator;
 - 2) Tujuan dirumuskan dengan lengkap dan jelas;
- b. Materi Ajar:
 - 1) Berpedoman pada materi pokok/ pembelajaran dalam silabus;
 - 2) Memilih dengan tepat materi ajar dengan karakteristik murid;
 - 3) Menentukan materi ajar sesuai dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik;
- c. Metode Pembelajaran:
 - 1) Memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran;
 - 2) Menentukan metode pembelajaran yang bervariasi;
- d. Alokasi Waktu:
 1. Menentukan alokasi waktu belajar mengajar;
 2. Menentukan alokasi waktu berdasarkan pencapaian KD;
- e. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Awal :

- 1) Pengarahan tentang kegiatan belajar
- 2) Apersepsi panduan tes awal
- 3) Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Kegiatan Inti :

- 1) Menyusun langkah-langkah mengajar
- 2) Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam KBM

Kegiatan Akhir:

- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran (refleksi/ kesimpulan)
- 2) Mempersiapkan pertanyaan
- 3) Menginformasikan pembelajaran selanjutnya

f. Alat /Bahan/Sumber Belajar:

- 1) Menentukan pengembangan alat pengajaran
- 2) Menentukan media pengajaran
- 3) Menentukan sumber belajar

g. Penilaian :

- 1) Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 2) Membuat alat penilaian
- 3) Menyusun kunci jawaban dan rubrik penilaian

Validasi Data

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas instrumen lembar observasi. Diharapkan setelah diuji cobakan instrumen dapat menunjukkan valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Analisis Data

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I (supervisi akademik secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi akademik secara individu). Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut.

Baik Sekali	= 91-100
Baik	= 76-90
Cukup	= 61-75
Kurang	= 51-60
Kurang Sekali	= < 50

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kepengawasan. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun RPP pembelajaran tematik. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi hingga siklus II.

Siklus 1

A) Perencanaan Tindakan (*planning*). 1) Sebelum penelitian peneliti terjun ke lapangan untuk melihat kondisi awal RPP yang sudah dibuat guru kelas I, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5. 2) Menyampaikan hasil kondisi awal kepada kepala madrasah pada KKG MI dan menyampaikan rencana tindakan kepada kolaborator. Menyerahkan lembar/instrumen penilaian RPP tematik kepada kolabolator. B) Pelaksanaan tindakan (*action*).Peneliti melaksanakan tindakan supervisi akademik secara kelompok (*workshop*) mengenai RPP pembelajaran tematik dan membuat RPP tematik secara kelompok. C). Pengamatan (*observation*). Kolaborator mengamati pelaksanaan tindakan dengan mengisi instrumen observasi dan setelah pelaksanaan tindakan menilai RPP tematik yang dibuat guru dengan menggunakan instrumen penyusunan

RPP. Kemudian hasil pengamatan diserahkan kepada peneliti. D) Refleksi (*reflection*). Pada akhir siklus I ini diadakan refleksi berdasarkan data/hasil pengamatan kolaborator agar peneliti dapat melihat bahwa supervisi akademik yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan penyusunan RPP pembelajaran tematik atau tidak.

Siklus 2

A. Perencanaan Tindakan (*planning*). Peneliti menyampaikan hasil penyusunan RPP tematik pada siklus I kepada kepala madrasah dan kolaborator dan menginformasikan rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II. B. Pelaksanaan tindakan (*action*). Peneliti memberikan informasi hasil supervisi akademik secara individu (percakapan individu) dengan harapan masing-masing guru mengetahui kelebihan dan kekurangannya tentang RPP tematik yang sudah dibuat pada siklus I dengan harapan hasil pada siklus II akan meningkat. C. Pengamatan (*observation*). Kolaborator melaksanakan pengamatan dengan mengisi lembar observasi dan menilai RPP tematik menggunakan instrumen penyusunan RPP setelah pelaksanaan tindakan (seperti pada siklus I)

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan (PTKp) berupa supervisi akademik melalui dua siklus. Dalam siklus I pemberian tindakan berupa supervisi akademik secara kelompok (*workshop*) dan dalam siklus II tindakan berupa supervisi akademik secara individu (*wawancara*) terhadap guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan.

Pra Siklus

Hasil temuan di lapangan kondisi awal RPP tematik guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. Hasil rata-rata kondisi awal kelas 1 : 55,33 kelas 2 : 57,67, kelas 4: 57 dan kelas 5: 59, Sehingga hasil rata-rata guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan termasuk kategori kurang artinya jauh dari baik. RPP yang dibuat guru sebagian besar belum terintegrasi dalam satu tema (tematik) dalam strategi mengajarnya masih ada batas/mencantumkan mata pelajaran sesuai jadwal hari itu dan belum dilengkapi alokasi waktunya. Kegiatan siswa dan guru belum jelas Tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama artinya belum tematik. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari pengawas madrasah sebagai pendamping/motivator. Pengawas madrasah belum mengadakan supervisi akademik secara terprogram baik secara kelompok maupun individu tentang RPP Tematik.

Kondisi Awal RPP pembelajaran tematik guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan dapat diamati pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Kondisi Awal

MI BINAAN	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 5
MIN 1 Basel	60	61	62	63
MI Darul Hikmah	51	54	52	55
MI Sinar Islam	55	58	57	59
Jumlah	166	173	171	177
Rata-rata	55,33	57,67	57	59

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP tematik yang dibuat guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan sangat rendah rata-rata **57,25 (kurang)** ini berarti guru-guru kelas 1, 2, 4 dan 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan perlu disupervisi akademik secara kelompok (*workshop*) agar hasilnya bisa meningkat.

Siklus I

Hasil Pengamatan

Setelah selesai *workshop* masing-masing guru membuat RPP tematik sesuai dengan kelasnya untuk satu hari dengan tema memilih salah satu dari tema pada semester II. Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kepala

madrasah masing-masing (kolaborator) untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah RPP tematik yang dibuat oleh guru dinilai oleh kepala madrasah dengan instrumen yang sudah disediakan peneliti hasilnya diserahkan kepada pengawas madrasah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 3
Kondisi Awal dan Hasil siklus I

MI BINAAN	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 4		Kelas 5	
	Awal	Siklus I	Awal	Siklus I	Awal	Siklus I	Awal	Siklus I
MIN 1 Basel	60	81	61	78	62	72	63	71
MI Darul Hikmah	51	70	54	75	52	69	55	68
MI Sinar Islam	55	77	58	77	57	71	59	71
Jumlah	166	228	173	230	171	212	177	210
Rata-rata	55,3 3	76	57,67	76,67	57	70,67	59	70

Refleksi

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I melalui kegiatan workshop, kualitas RPP tematik meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 55,33 (kurang) sedangkan hasil pada siklus I rata-ratanya 76 (baik) naik lebih kurang 27% untuk kelas 1, demikian juga dengan kelas 2 kondisi awal rata-rata hasilnya 57,67 (kurang) menjadi 76,67 meningkat 24,78%, demikian juga dengan kelas 4 yang kondisi awalnya 57 (kurang) hasil pada siklus I rata-ratanya menjadi 70,67 (baik) meningkat 19,34%, demikian juga dengan kelas 5 dari kondisi awal 59 (kurang) pada siklus menjadi 70 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 15,71%. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum maksimal. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

Siklus II

Hasil Pengamatan

RPP tematik yang dibuat guru-guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 setelah mendapat supervisi akademik secara individual hasilnya meningkat. RPP tematik yang dibuat guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan-peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah dijabarkan.

Tabel 4
Hasil Siklus I dan siklus II

MI BINAAN	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 4		Kelas 5	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
MIN 1 Basel	81	90	78	92	72	89	71	86
MI Darul Hikmah	70	79	75	83	69	76	68	76
MI Sinar Islam	77	89	77	91	71	79	71	83
Jumlah	228	258	230	266	212	244	210	245
Rata-rata	76	86	76,67	88,67	70,67	81,33	70	81,67

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik secara individual dapat lebih meningkatkan kualitas RPP tematik.

Refleksi

Supervisi akademik secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas RPP tematik yang disusun guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (84,42) sedangkan hasil siklus I rata-rata 73,34 meningkat kurang lebih 13,14% dibanding hasil siklus I. Hasil rata-rata kelas 1 86 meningkat 11,63%, kelas 2 88,67 meningkat 13,53%, kelas 4 81,33 meningkat 13,11% dan kelas 5 81,67 meningkat 14,29%.

PEMBAHASAN TIAP SIKLUS DAN ANTAR SIKLUS

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok(workshop) penyusunan RPP tematik untuk satu hari hasilnya dinilai kolaborator dengan menggunakan instrumen dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP tematik tersebut kemudian diserahkan kepada pengawas madrasah selaku peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 73,34 meningkat 21,94% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual pada tindakan siklus II.

Siklus II

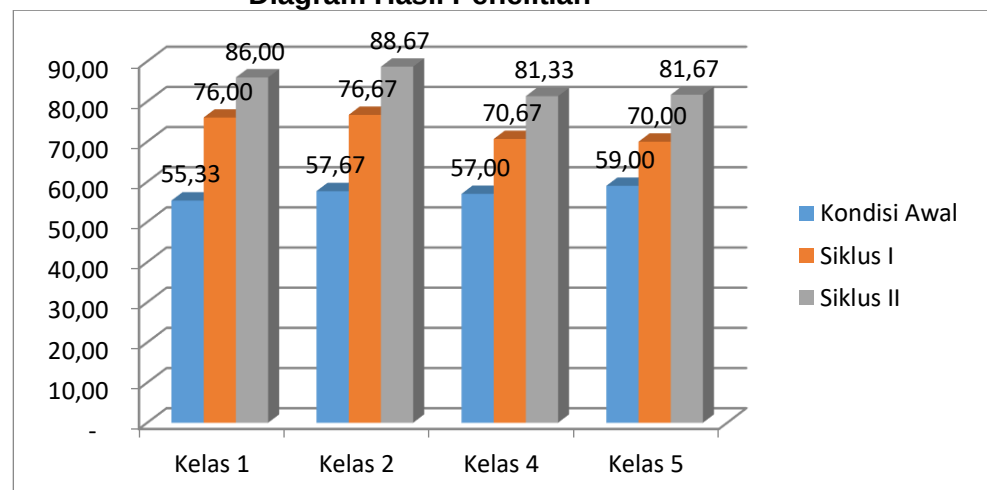
Setelah mengetahui kekurangan RPP tematik yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kekurangan RPP tematik guru kelas 1, guru kelas 2 dan guru kelas 4 dan guru kelas 5 agar lebih sempurna pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 13,12% dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Untuk lebih jelasnya amati tabel 6 dan diagramnya.

Tabel 5
Hasil penelitian

MI	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 4			Kelas 5		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
MIN 1	60	81	90	61	78	92	62	72	89	63	71	86
MI DH	51	70	79	54	75	83	52	69	76	55	68	76
MI SI	55	77	89	58	77	91	57	71	79	59	71	83
Rata2	55,33	76	86	57,67	76,67	88,67	57	70,67	81,33	59	70	81,67

Keterangan: A. Kondisi Awal B. Siklus I C. Siklus II

Gambar 1
Diagram Hasil Penelitian



SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan mutu RPP tematik guru-guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan tahun pelajaran 2019/2020 dengan peningkatan 21,94% pada siklus I dan 13,12% pada siklus II.

Adapun secara terperinci untuk kelas 1 kondisi awal rata-rata 55,33 siklus I rata-rata 76 meningkat 27% , siklus II rata-rata 86 meningkat 11,63%,. Kelas 2 kondisi awal rata-rata 57,57 siklus I rata-rata 76,67 meningkat 24,78%, siklus II rata-rata 88,67 meningkat 13,53%, Kelas 4 kondisi awal rata-rata 57 siklus I rata-rata 70,67 meningkat 19,34% dan siklus II rata-rata 81,33 meningkat 13,11%. Kelas 5 kondisi awal rata-rata 59 siklus I rata-rata 70 meningkat 15,71% , dan siklus II rata-rata 81,67 meningkat 14,29%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimal 10%.

Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan mutu RPP tematik melalui supervisi akademik kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 KKG MI Kabupaten Bangka Selatan tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2005). *PP Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan*, Direktorat Pendidikan, Jakarta.
- _____. (2013). *PP Nomor 32 Tahun 2013, Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* Jakarta.
- Depdiknas. (2013). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah*, Dirjen PMPTK Jakarta.
- Departemen Agama, (2012), *PMA Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, Jakarta.
- _____. (2013). *PMA Nomor 31 Tahun 2013 tentang Revisi PMA Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*, Jakarta.
- Pupuh, Fathurrohman & Sobry, Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rafika Aditama, Bandung.
- Kemendikbud. (2016), *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- _____. (2016), *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. (1995). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung.